Penerapan *Fusion Culture* pada Perancangan Bandung Korean Hallyu Cultural Centre

Yuan Febturisha Ajeng Khaima [1], Firman Irmansyah [2], Tri Widianti Natalia [3]

[1,2,3] Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Komputer, Universitas Komputer Indonesia.

Email korespondensi : yuanfebturisha@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kebudayaan Korea semakin berkembang, tepatnya di Kota Bandung. Bandung sangat menarik wisatawan setiap tahunnya dengan berbagai wisata karena keindahan alamnya, wisata kuliner, rekreasi, ataupun pendidikan mengenai kebudayaan lokal maupun internasional. Hal ini menambah aktivitas serta kebutuhan fasilitas bagi wisatawan, Aktivitas tinggi juga membutuhkan fasilitas yang memadai seperti halnya Bandung tidak memiliki wadah bagi para pecinta kebudayaan Korea yang sangat banyak di kota ini. Tujuan dari penerapan *fusion culture* pada perancangan ini yaitu mempererat hubungan antara Indonesia khususnya Kota Bandung dengan Korea melalui budaya, seni, dan hiburan. Metode perancangannya yaitu dengan data primer yang dikumpulkan dengan survei dan observasi pribadi dan juga menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan referemsi jurnal. Maka dibutuhkan Bandung Korean Hallyu Cultural Centre yang dapat meningkatkan hubungan diplomasi antara pemerintah Kota Bandung dengan Negara Korea serta tempat berkumpul bagi para Komunitas penggemar *"Korean Hallyu"*.

Kata-kunci : wisata, kebudayaan, fasilitas, pendidikan, aktivitas

Pengantar

Kebudayaan Korea semakin berpengaruh di Indonesia, dan kehadirannya sangat mudah dan cepat diterima oleh masyarakat sehingga memunculkan *"Korean Hallyu"*. *Hallyu* adalah istilah yang mengacu pada penyebaran budaya Korea secara internasional ke seluruh dunia (Zakiah et al., 2019). Seiring dengan perkembangan teknologi globalisasi informasi mengakibatkan terjadinya fenomena arus informasi tanpa batas yang semakin pesat (Abioso, 2011), faktor utamanya adalah antusiasme masyarakat yang luar biasa terhadap gelombang *Hallyu Korea* termasuk musik, teater, fesyen, tata rias, dan makanan. Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata potensial (Natalia, 2016), dengan penggunaan budaya *fusion* pada gedung Pusat Kebudayaan Hallyu Korea mencerminkan upaya memadukan dan menyatukan berbagai elemen budaya Korea dengan elemen budaya regional dan internasional lainnya. Namun Kota Bandung masih kekurangan wadah yang tepat untuk menampilkan karya-karya dan komunitasnya (Basoeki & Aditya, 2022). Maka dari itu dibutuhkan ruang publik merupakan wadah interaksi bagi komunitas baik individu maupun kelompok untuk berbagai tujuan (Bimantoro et al., 2022).

Perancangan yang sangat diperlukan terdiri dari beberapa fasilitas ruang publik yang sesuai untuk pengembangan kegiatan pameran, acara musik, film, seminar teater, kursus bahasa, gastronomi. Ini adalah *fashion* yang cocok untuk hal-hal seperti itu (Susanti, 2018).

Bandung Korean Hallyu Cultural Centre ini terletak di Jl. Dago, Ir. H. Juanda, Kota Bandung. Perancangan ini merupakan ruang publik "*Korean Hallyu*" di Kota Bandung melalui pengembangan budaya dan pendidikan Korea.

Data

Aktivitas Pengguna

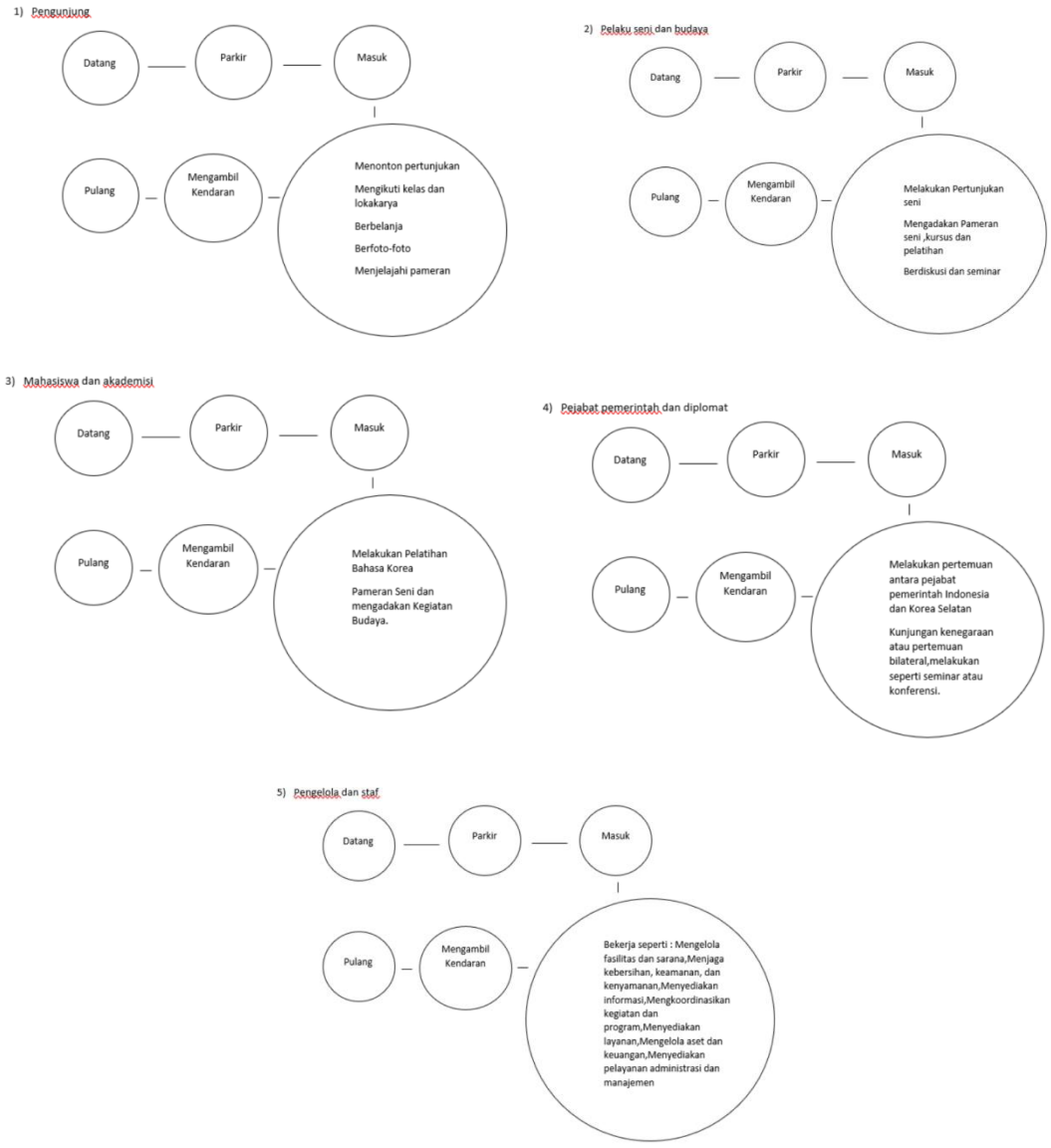

Gambar 1. Aktivitas Pengguna

Berdasarkan data kegiatan pengguna, prinsip pada *fusion culture* mampu menciptakan upaya untuk menggabungkan dan menyatukan berbagai elemen budaya Korea dengan elemen-elemen budaya lainnya. Dengan integrasi kebudayaan, lintas budaya, kreativitas, dan pendidikan mampu membuat

wadah disenangi oleh para "*korean hallyu*" karena pada satu tempat bisa melakukan berbagai aktivitas mengenai semua macam tentang kebudayaan Korea.

Isu

Persoalan fasilitas *public space* yang berkaitan dengan Karakter fleksibel merupakan karakter yang memungkinkan tampil lebih dari satu aktivitas (Susanti & Natalia, 2018) bagi para "*korean hallyu*" agar memberikan kenyamanan dan juga efisiensi aktivitas didalamnya. Kenyamanan yang dimaksud adalah dengan menciptakannya satu tempat dengan berbagai fasilitas sudah menciptakan suatu fleksibilitas bagi penggunanya.

Tujuan Perencanaan

Tujuan dari perancangan Bandung Hallyu Cultural Centre ini yaitu meningkatkan pemahaman dan toleransi antara berbagai budaya, serta memperkuat hubungan diplomasi antara Korea dan negara-negara lain. Dan menjadikan bangunan ini sebagai pusat kegiatan dan penyaluran bakat anak muda di Kota Bandung dalam industri Hiburan melalui *"Korean Hallyu*".

Kriteria

1. Integrasi budaya: Tema "*Fusion Culture*" menyatukan berbagai aspek budaya Korea, seperti seni, musik, tari, masakan, dan tradisi lainnya menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini menciptakan ruang di mana pengunjung dapat merasakan kekayaan budaya Korea dalam berbagai bentuk.
2. Interaksi antar budaya: Tema ini mengedepankan interaksi antara budaya Korea dan budaya lain. Ini mungkin termasuk pertunjukan seni dan acara budaya dari berbagai negara yang berkolaborasi dengan budaya Korea. Dalam hal ini, Pusat Kebudayaan Hallyu Korea menjadi titik pertemuan berbagai budaya.
3. Inovasi dan kreativitas: Tema *"Fusion Culture*" mengedepankan inovasi dan kreativitas dalam menghadirkan budaya Korea. Hal ini dapat tercermin dari penerapan teknologi modern dalam seni pertunjukan, penggunaan desain arsitektur yang unik, atau bahkan penyajian kuliner Korea dengan sentuhan modern.
4. Pendidikan dan Pemahaman: Pusat Kebudayaan Hallyu Korea juga dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan budaya Korea dengan tema ini. Hal ini menawarkan pengunjung kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang Korea, sejarahnya, dan bagaimana budayanya berinteraksi dengan budaya lain.
5. Untuk mempromosikan persahabatan internasional: Topik ini dapat menggambarkan Korea sebagai jembatan persahabatan antar negara. Hal ini melibatkan kolaborasi antara seniman dan pekerja budaya dari berbagai negara dan menciptakan jaringan dan hubungan antar budaya yang erat.

Hasil Rancangan

Bangunan diciptakan dengan konsep arsitektur kontemporer merupakan konsep yang menciptakan suasana yang modern dan menginspirasi untuk memadukan unsur-unsur budaya Korea yang kaya dan beragam dengan elemen-elemen modern. Ini dapat menciptakan pengalaman yang menarik dan inovatif bagi pengunjung, sekaligus mencerminkan semangat Korean Hallyu yang terus berkembang.

Ruang publik dapat dibedakan menjadi ruang publik dalam ruangan dan ruang publik luar ruangan (Lengkey & Hanan, 2016). Fleksibel merupakan karakter ruang publik yang memungkinkan pengguna tampil lebih dari itu satu aktivitas (Susanti & Natalia, 2018).

Gambar 2. Fasad Bandung Korean Hallyu Cultural Centre

Gambar 3. Ruang Publik *Outdoor*

Kesimpulan

Bandung Korean Hallyu Cultural Centre ini dapat mewadahi aktifitas pecinta kebudayaan Korea dan menjadikan suatu fasilitas bagi *"Korean Hallyu"* yang nyaman dan juga fleksibel. Menggunakan pendekatan *"fusion cultural"* yang berguna untuk mempererat hubungan antara Indonesia khususnya Kota Bandung dengan Korea melalui budaya, seni, dan hiburan.

Daftar Pustaka

Susanti ,A & Natalia ,T.W (2018) *Public space strategic planning based on Z generation preferences.*

Basoeki ,Y.G & Aditya ,N.C (2022) *Bandung Concert Hall*

Abioso ,W.S (2011) *Kearifan Lokal Pada Arsitektur Jepang dan Indonesia*

Bimantoro, D. , Dewiyanti ,D. , Aditya ,N.C & Natalia ,T.W (2022) *Studi Konsep Pendekatan Placemaking Pada Perancangan Ruang Publik M Bloc Space, Jakarta Selatan*

Natalia ,T.W (2016) *Implikasi keberadaan kawasan objek wisata terhadap perubahan sosial masyarakat*

Zakiah, K., Putri D.W., Nurlimah, N., Mulyana, D., & Nurhastut (2019) *Menjadi Korean Di Indonesia: Mekanisme Perubahan Budaya Indonesia - Korea*

Lengkey,M & Hanan ,H (2016) *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016*